



KONTRIBUSI MUTU INFORMASI TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI BIDANG PENDIDIKAN MENENGAH DAN TINGGI DI DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT

PENULIS

*Riska Azizah*¹⁾, *Aceng Muhtaram Mirfani*²⁾, *Suryadi*³⁾

Departemen Administrasi Pendidikan – FIP UPI

¹⁾e-mail: riskaazizah95@gmail.com

²⁾e-mail: am_mirfani@upi.edu

³⁾e-mail: suryadi@upi.edu

ABSTRAK

The title of this research is "Contribution of Information Quality of Work Effectiveness Against Employee Education and Higher Secondary Education Department of West Java Province". In general, this study aims to determine how much influence the quality of information on the effectiveness of employees working in the field Dikmenti Education Department of West Java Province. The method used in this research is descriptive method with quantitative approach. The data collection technique using a closed questionnaire distributed to 49 employees as the study population (total sampling). Weight calculation results Mean Score (WMS), shows that the quality of information included in either category with a score of 2.97 and the effectiveness of the employees included in the excellent category with a score of 3.08. Normality test results on the distribution of the data showed that the variables X and Y have normal distribution, further analysis of the data using statistical parametric. The correlation analysis using Pearson Product Moment correlation coefficient between variables X and Y is equal to 0.742 which shows that the correlation of the two variables are at the level of positive relationships and strong. Meanwhile, the results of significance test using t-test comparison is $t_{hitung} (7.579) > t_{tabel} (2,012)$ means that there is a significant relationship between the variables X and Y. Further, test results of the coefficient of determination is that the variable X contributes to variable Y for 55% and the rest 45% influenced by other factors. Results of regression analysis equation $Y = 13.955 + 0.742 X$. The conclusion is evident that there is a strong and significant relationship between Quality of Work Effectiveness Against Information Officer of Secondary and Higher Education in the Education Department of West Java Province.

Key points: *Quality of Information, Effectiveness Work.*



PENDAHULUAN

Pada dasarnya efektivitas organisasi tidak terlahir dengan sendirinya, tetapi diperjuangkan dengan berbagai upaya yang dapat dan harus dilakukan oleh semua pihak yang ada dalam organisasi. Jika diperhatikan lebih jauh efektivitas organisasi hanyalah efek dari efektivitas kelompok dan efektivitas kelompok merupakan akumulasi dari efektivitas individu. Efektivitas individu dan kelompok merupakan instrumen bagi pencapaian prestasi organisasi.

Tercapainya tujuan organisasi pada dasarnya banyak ditentukan oleh unsur manusia (pegawai) yang ada didalam organisasi dengan tidak mengesampingkan unsur-unsur lainnya. Oleh karena itu, manusia dengan segala potensinya perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan organisasi. Pentingnya pegawai diungkapkan oleh Miftah Thoha, sebagai berikut :

“Bahwa tujuan apapun yang digariskan oleh setiap organisasi, berhasil tidaknya tujuan tersebut dicapai, tergantung langkah permulaannya yakni penataan tenaga kerja manusia. Tanpa usaha-usaha penataan tenaga kerja manusia ini, organisasi tidak akan dapat mencapai tujuannya”. (Thoha, 1983)

Hal ini mengisyaratkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang bekerja secara efektif sangat diperlukan demi terciptanya efektivitas pegawai yang tinggi karena salah satu kinerja yang baik adalah efektivitas para pegawai. Efektivitas pegawai menggambarkan adanya kelancaran dan ketepatan dalam hal bekerja dengan daya dukung jasa layanan data dan informasi kelembagaan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya artinya dapat mencapai sasaran kerja.

Berdasarkan UU No. 22 Tahun 1999 Pasal 60, 61, dan 62 Pemerintah Provinsi Jawa Barat membentuk perangkat daerah yang disebut Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, sebagai unsur pelaksana Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam bidang pendidikan. Salah satu bidang yang ada di dinas pendidikan provinsi jawa barat adalah bidang Dikmenti, dimana mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan teknis dan fasilitas pendidikan menengah dan tinggi. Dengan rincian tugas sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pengkajian program kerja Bidang Pendidikan Menengah dan Tinggi;
- 2) Menyelenggarakan pengkajian bahan fasilitas penyusunan pedoman dan supervisi Bidang Pendidikan Menengah dan Tinggi;
- 3) Menyelenggarakan pengkajian bahan fasilitas pembinaan SMA;
- 4) Menyelenggarakan pengkajian bahan fasilitas pembinaan SMK;
- 5) Menyelenggarakan pengkajian bahan fasilitas pembinaan SSN, SBI dan kerjasama pendidikan tinggi;
- 6) Menyelenggarakan fasilitas pendidikan menengah dan tinggi;
- 7) Menyelenggarakan pengkajian bahan koordinasi penyelenggaraan bidang pendidikan menengah dan tinggi;
- 8) Menyelenggarakan telaahan staf sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan;
- 9) Menyelenggarakan pelaporan dan evaluasi kegiatan Bidang Menengah dan Tinggi;
- 10) Menyelenggarakan koordinasi dengan Badan Koordinasi Pemerintahan dan Pembangunan Wilayah dalam pelaksanaan tugas di Kabupaten/Kota;
- 11) Menyelenggarakan koordinasi dengan unit kerja terkait;



- 12) Menyelenggarakan tugas lain sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Dilihat dari paparan diatas, bahwa seluruh kegiatan di bidang Dikmenti dari awal hingga akhir kegiatan menyangkut data dan informasi. Seperti kita ketahui, bahwa perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan, khususnya dalam bidang pendidikan merupakan kegiatan manajerial yang pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan. Semua kegiatan tersebut membutuhkan informasi. Informasi merupakan sumber daya yang penting secara strategis karena dengan adanya informasi, organisasi dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan sasaran kerja. Kita juga dapat melihat bagaimana suatu organisasi mengelola sumber daya yang dimilikinya. Organisasi akan mengumpulkan data yang dibutuhkan dan kemudian akan diproses menjadi informasi yang berguna, sehingga orang yang bekerja di dalam organisasi akan menerima informasi tersebut dalam bentuk yang tepat dan dapat memanfaatkannya pada saat yang tepat.

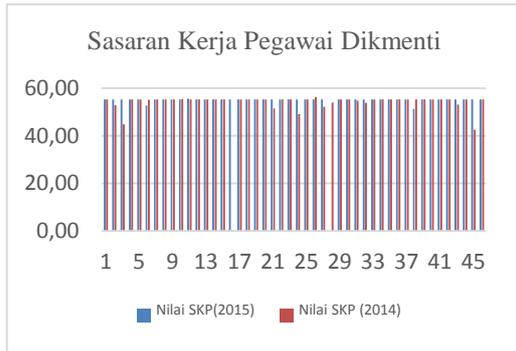
Pada bidang Dikmenti sudah terdapat sistem informasi manajemen (SIM) sebagai pusat data dan informasi. Dapat dilihat dari adanya pengelola yang sudah di SK-kan oleh dinas maupun provinsi, adanya aplikasi secara online maupun offline, adanya fasilitas pendukung berupa sarana dan prasarana yang memadai. Namun pada saat penulis melakukan studi pendahuluan di Bidang Dikmenti, dari hasil wawancara yang penulis lakukan ternyata terdapat hal yang berkaitan dengan efektivitas kerja. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja seperti suasana kerja, pimpinan, lingkungan kerja dan perlengkapan kerja. Masalah yang ditemukan yaitu kelengkapan kerja, salah satunya yaitu informasi. Mengenai informasi, pegawai bidang Dikmenti

mendapat informasi mengenai informasi pekerjaan baik intern maupun ekstern. Artinya layanan informasi yang diterima intern adalah layanan informasi yang diterima dari lingkup bidang Dikmenti sedangkan ekstern yaitu pegawai menerima informasi dari lingkup pusat dinas pendidikan. Permasalahan yang ditemui adanya keterlambatan informasi ekstern dimana dalam penyampaian informasi pekerjaan pegawai mendapat informasi dari kesekretariatan umum sehingga informasi yang diberikan harus melalui alur penerimaan yang cukup memakan waktu. Dan informasi yang dianggap kurang rinci dalam penjelasannya. Jelas keterlambatan ini berpengaruh terhadap kecepatan penyelesaian kerja.

Sedangkan hasil dari studi pendahuluan berupa wawancara dengan beberapa pegawai bidang Dikmenti bahwa layanan informasi intern sudah baik dilihat dari kinerja yang sudah memenuhi sasaran kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu mereka tidak terlepas dari dukungan pimpinan dan sesama pegawai, selain itu pendukung perlengkapan kerja juga sudah memadai dengan adanya SIM Dikmenti.

Terlepas dari adanya permasalahan yang dihadapi pegawai bahwa efektivitas kerja pegawai sudah baik, dan hal inipun terlihat dari sasaran kinerja pegawai yang baik. Dalam mengukur ke efektifan kerja pegawai, salah satunya dapat dilihat dari SKP yaitu sasaran kinerja pegawai. SKP memuat kegiatan tugas jabatan dan target yang harus dicapai. Setiap kegiatan tugas jabatan yang akan dilakukan harus berdasarkan pada tugas dan fungsi, wewenang, tanggung jawab, dan uraian tugas yang telah ditetapkan dalam Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK).

Berikut ini disajikan sasaran kerja pegawai dilihat dari tahun 2014 dan 2015.



Gambar 1.1
Sumber Dinas Pendidikan
Provinsi Jawa Barat

Keterangan :

- Standar capaian SKP 60%
- 1-45 adalah seluruh pegawai Bidang DIKMENTI

Jika dilihat dari grafik diatas bahwa rata-rata nilai SKP bidang Dikmenti harus memenuhi standar capaian sebesar 60% . Namun jika direkapitulasi dari tahun 2014 dan 2015 sekitar 52% dan tergolong kedalam sangat baik . Hal ini terlihat bahwa untuk bekerja secara efektif tidak semata-mata tergantung pada cara kerja saja , melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja yaitu faktor ekstern seperti perlengkapan kerja dan salah satu perlengkapan kerja yang menunjang adalah adanya mutu informasi.

Upaya peningkatan pelayanan informasi agar informasi bermutu dapat dilakukan dengan memberi kesadaran bagi para pimpinan akan pentingnya pengelolaan sistem informasi. Sistem informasi merupakan sistem yang dapat menghasilkan informasi yang bermutu, yaitu informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan. (Sutabri, 2005, hal. 31)

Kedudukan informasi dalam suatu organisasi digambarkan oleh Moerdick sebagai aliran darah tubuh manusia. (Moerdick, 1993) Analogi ini memperlihatkan betapa pentingnya informasi bagi kehidupan organisasi. Sebagai “darah” organisasi , informasi

adalah salah satu unsur penting yang memberi kemungkinan hidup berkembang dan memperlancar kegiatan organisasi baik pada tingkat pembuat kebijakan maupun pada operasional. Selanjutnya dijelaskan oleh Parker bahwa “informasi merupakan salah satu sumber daya utama organisasi yang menghendaki tindakan manajemen yang memadai terhadapnya”. (Parker, 1989, hal. 12) Artinya aliran dari satu unit ke unit yang lain dalam organisasi memungkinkan unit-unit tersebut dapat berfungsi dan bertindak atas dasar pijakan informasi dengan jumlah mutu yang memadai adalah sebuah kelangsungan hidup organisasi.

Model dasar kesuksesan informasi dari Delone dan McLean mencerminkan ketergantungan dari enam pengukuran kesuksesan sistem informasi. (Jogiyanto, 2003, hal. 3) Keenam komponen tersebut adalah kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), pengguna (*use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dampak individual (*individual impact*) dan dampak organisasi (*organization impact*). Dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi dapat memberi dampak pada organisasi.

Menurut Shrode dan Voich (1994) informasi merupakan sumber dasar bagi organisasi dan esensial agar operasionalisasi dan manajemen berfungsi secara efektif. (Aceng Muhtaram Mirfani, 2010) Secara sederhana sistem informasi merupakan sarana yang tepat yang dapat mengantarkan informasi lembaga dan mengkoordinasikan segenap aspek kebutuhan pegawai. Dengan adanya sistem informasi, informasi yang ada tersusun dengan baik, sehingga sesuai dengan kebutuhan pegawai. Artinya mutu informasi mempunyai peran signifikan, karena dapat membantu menyajikan data yang akurat, cepat dan tepat waktu.



Dari pengertian sebelumnya, apabila lembaga menerapkan salah satu kesuksesan sistem informasi yaitu *quality information* / mutu informasi akan ada pengaruh positif terhadap kualitas informasi yang diterima pegawai. Sehingga lembaga akan terus menerus memperbaiki sistem informasi untuk meningkatkan efektivitas pegawai dalam meningkatkan prestasi lembaga. Oleh sebab itu, peneliti mengadakan penelitian mengenai pengaruh mutu informasi terhadap peningkatan efektivitas kerja dengan objek sebuah lembaga dinas pendidikan provinsi jawa barat yaitu, bidang dikmenti.

Bertitik tolak dari pemikiran di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Kontribusi Mutu Informasi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Bidang Pendidikan Menengah dan Tinggi di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat".

KAJIAN TEORI

1. Mutu Informasi

Seperti kita ketahui, bahwa perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan, khususnya dalam bidang pendidikan merupakan kegiatan manajerial yang pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan. Semua kegiatan tersebut membutuhkan informasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Delone dan McLean dalam sugiyono (2003, hlm 112) bahwa "Mutu Informasi mengukur kualitas keluaran dari informasi, sebagai produk atau keluaran dari sistem informasi. Mutu informasi dapat mempengaruhi pengguna dan kepuasan pengguna sistem. Semakin tinggi mutu informasi yang dihasilkan dari suatu sistem informasi, maka akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna". Jika pengguna sistem informasi percaya bahwa mutu informasi yang dihasilkan sistem yang digunakan

adalah baik, maka akan merasa puas menggunakan sistem tersebut.

Peran mutu informasi sangat penting sebab informasi pada akhirnya digunakan sebagai pendukung dalam proses pengambilan keputusan sehingga mutu informasi dapat mempengaruhi kualitas keputusan yang diambil.

Mc Leod (2001, hlm. 145) menyebutkan "Suatu informasi yang bermutu harus memiliki ciri, relevansi, akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan". Untuk lebih memahami ciri informasi yang bermutu, akan diuraikan sebagai berikut:

1. Relevansi

Artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Kalau informasi ini untuk suatu organisasi maka informasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan informasi diberbagai tingkatan dan bagian yang ada dalam organisasi tersebut.

2. Akurasi

Artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian terhadap hal ini biasanya dilakukan melalui pengujian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda dan apabila hasil pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka dianggap data akurat.

3. Ketepatan waktu

Artinya informasi harus tersedia pada saat dibutuhkan untuk memecahkan masalah sebelum masalah kritis menjadi tidak terkendali atau kesempatan menghilang. Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat karena informasi yang sudah usang tidak mempunyai nilai lagi.

4. Kelengkapan

Artinya informasi harus mampu menyajikan gambaran lengkap dari suatu permasalahan atau penyelesaian.

Mutu informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Agar informasi



yang disajikan dalam bentuk laporan dapat digunakan sebagai dasar pengefektifan kerja, maka dituntut untuk dapat menyajikan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu. Berikut ini pendapat para pakar mengenai mutu informasi. Romney and Steinbert (2003) dalam bukunya *Accounting Information System*, yang diterjemahkan oleh Fitrianasari dan Kwary bahwa karakteristik informasi yang bermutu adalah:

1. Relevan
2. Andal
3. Lengkap
4. Tepat waktu
5. Dapat dipahami
6. Dapat diverifikasi. (Steinbert, 2003, hal. 12)

Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Relevan

Informasi itu relevan jika mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambilan keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasi, atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya.

2. Andal

Informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas sebelumnya.

3. Lengkap

Informasi lengkap jika tidak meninggalkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya.

4. Tepat waktu

Informasi itu tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambilan keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan.

5. Dapat dipahami

Informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.

6. Dapat diverifikasi

Informasi dapat di diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

Budi Sutedjo Dharma Oetomo menyatakan bahwa tidak semua informasi bermutu, (Oetomo, 2002, hal. 17) maka mutu informasi diidentifikasi sebagai berikut :

1. Keakuratan dan teruji kebenarannya
2. Kesempurnaan informasi
3. Tepat waktu
4. Relevansi
5. Mudah dan murah

Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Keakuratan dan teruji kebenarannya

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan, tidak bias, tidak menyesatkan. Kesalahan-kesalahan ini dapat berupa kesalahan perhitungan maupun akibat gangguan yang dapat merubah dan merusak informasi tersebut.

2. Kesempurnaan informasi

Untuk mendukung faktor, pertama, kesempurnaan informasi menjadi faktor penting dimana informasi disajikan lengkap tanpa pengurangan, penambahan, atau perubahan.

3. Tepat waktu

Informasi harus disajikan secara tepat waktu, mengingat informasi akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Keterlambatan informasi mengakibatkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan.

4. Relevansi

Informasi akan memiliki nilai manfaat yang tinggi jika informasi tersebut diterima oleh mereka yang



membutuhkan, dan menjadi tidak berguna jika diberikan kepada mereka yang tidak membutuhkan.

5. Mudah dan murah

Cara dan biaya untuk memperoleh informasi menjadi beban pertimbangan tersendiri. Dan dengan teknologi internet, orang atau perusahaan dapat memperoleh informasi dengan mudah dan murah.

Menurut sutabri, mutu dari informasi tergantung dari tiga hal, yaitu:

1. Relevan
2. Akurat
3. Tepat waktu

Kualitas dari suatu informasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Relevan, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda.
2. Akurat, berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Informasi tersebut harus jelas mencerminkan maksudnya karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.
3. Tepat pada waktunya, berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan, bila pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi. (Sutabri, 2005)

Dapat disimpulkan bahwa dari ciri-ciri informasi tersebut merupakan salah satu cara menghasilkan informasi yang bermutu merujuk pada output sistem informasi yang dapat meningkatkan kinerja/ efektivitas kerja pegawai.

Dimensi mutu bisa disebut sebagai syarat sebuah informasi dikatakan bermutu dilihat dari beberapa sudut. Menurut James O'Brien dalam bukunya *Management Information System*, ada 3 dimensi mutu informasi yaitu dimensi waktu informasi (*time dimension*), dimensi konten informasi (*content dimension*), dan dimensi bentuk informasi (*form dimension*). Karakteristik dalam dimensi ini adalah pilihan analisis sistem informasi. (O'Brien, 2004, hal. 12) Tidak semua harus masuk tapi disesuaikan dengan kebutuhan.

A. *Time Dimension* (dimensi waktu informasi)

- a) *Currency* alias *Up to date*. Informasi yang disampaikan tepat waktu. Buat sistem informasi yang menyajikan informasi basi. Tidak bisa digunakan apalagi untuk mengambil keputusan. Informasi yang tersaji cepat akan memuaskan pengguna dan mendukung pengambilan keputusan.
- b) *Timeliness* alias tersedia kapan saja user membutuhkan. Artinya informasi tersedia kapan pun user menginginkannya. Pagi, siang, sore, bahkan tengah malam. Mungkin yang saat ini lagi dikembangkan adalah aplikasi sistem informasi via handphone (*mobile application*).
- c) *Frequency* yang berarti informasi tersedia dalam periode waktu tertentu. Hampir sama dengan kategori *up to date*.

B. *Content Dimension* (dimensi konten informasi)

- a) *Accuracy*. Jelas bahwa informasi yang tersedia akurat, bebas dari kesalahan sehingga tidak menjerumuskan user dan berakibat salah dalam mengambil keputusan.
- b) *Relevance*. Nah, informasi yang tersedia sesuai dengan *business core* atau kebutuhan user. Jangan sampai informasi yang tersedia tidak dibutuhkan user.



- c) *Conciseness*. Dimaksudkan bahwa informasi yang disajikan diperlukan oleh user. Misal informasi prakiraan cuaca, user membutuhkan suhu sekarang berapa, akan hujan atau tidak, berapa kecepatan angin, layak tidak untuk berlayar.
- C. *Form Dimension* (dimensi bentuk informasi)
- Bentuk informasi adalah cara bagaimana informasi tersebut sampai ke user. Media apa yang sebaiknya digunakan. Apakah sistem informasi stand alone atau yang online. Bisa diakses melalui apa, televisi, radio, komputer, layar lebar (seperti di jalan-jalan), atau melalui ponsel. Pilihan-pilihan ini dikembalikan lagi pada kebutuhan sistem berdasarkan hasil analisis permasalahan saat ini.

2. Efektivitas Kerja

Dari kacamata administrasi dan manajemen, dalam suatu organisasi selalu ada seseorang atau beberapa orang yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan sejumlah orang untuk bekerjasama dengan segala aktivitas dan fasilitasnya, dan organisasi juga terdiri dari efektivitas individu dan efektivitas kelompok.

Pendapat Richard M. Steers, ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja yaitu sebagai berikut :

Disamping faktor struktur, teknologi dan lingkungan yang mempengaruhi efektivitas kerja pegawai, barangkali kontribusi paling langsung bagi keberhasilan organisasi datang dari perilaku pekerjaannya sendiri, para pekerjalah yang membentuk struktur organisasi dan yang memanfaatkan teknologi organisasi. Lagipula, para pekerjalah yang mengadakan tanggapan terhadap variasi dan tekanan lingkungan pada kenyataannya dijelaskan bahwa kunci keberhasilan organisasi adalah cara

bekerjasama para anggota organisasi pada pencapaian tujuan. (Steers, 2005)

Adapun faktor-faktor mempengaruhi efektivitas kerja, adalah sebagai berikut:

1. Sasaran kerja

Dalam ruang lingkup pekerjaan seyogyanya setiap organisasi memiliki

suatu acuan kerja atau sasaran kerja yang secara tidak langsung dapat membantu tercapainya tujuan organisasi. Dengan adanya hal tersebut, maka pekerjaan akan terlaksanakan secara structural yang bermula dari perencanaan, proses dan hasil kerja.

2. Penyelesaian kerja

Kategori ini meliputi variable-variabel yang berkaitan dengan bagaimana hasil kerja dicapai pegawai tanpa mengurangi kualitas dan kuantitas kerja serta waktu penyelesaian tepat pada waktunya.

3. Penggunaan biaya operasional

Penggunaan biaya operasional setiap organisasi menggunakan prinsip pemerataan, hal ini bertujuan mengorganisir pengeluaran biaya operasional dalam setiap kegiatan-kegiatan lembaga yang akan dilakukan. Sehingga setiap kegiatan yang akan dilakukan dapat terhindar dari pembengkakan biaya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif untuk mengukur tiap-tiap variabel yang ada dalam penelitian sehingga diketahui tingkat keterhubungan melalui teknik perhitungan statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini 49 pegawai Bidang Dikmenti di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik



total sampling, karena populasi dalam penelitian ini relative sedikit yaitu kurang dari 100 orang. Sehingga jumlah sampel yang di ambil sebanyak 49 orang pegawai. Alat pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner atau angket. Jenis instrumen yang digunakan berupa angket tertutup yang memiliki alternatif jawaban.

1. Setiap jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian akan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014, hlm. 93). Skala *likert* yang digunakan ada 4 (empat) skala yang menggambarkan skor untuk memudahkan dalam analisis kuantitatif.
2. Sebelum angket disebar kepada responden, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji coba dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui tingkat ketepatan dan konsistensi instrumen yang digunakan.
3. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data terhadap angket yang telah disebar kepada 49 responden. Kegiatan analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah data penelitian terkumpul. terdapat 3 (tiga) langkah dalam analisis data yaitu:
 - 1) Seleksi data, data yang terkumpul kemudian diseleksi untuk mengetahui sejauh mana data tersebut memenuhi persyaratan untuk diolah lebih lanjut;
 - 2) Klasifikasi data, Data yang telah terkumpul dikelompokkan berdasarkan variabel X dan Y, kemudian alternatif jawaban yang dipilih

oleh responden diberi skor sesuai dengan kriteria pada skala *likert*;

- 3) Pengolahan data dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *Program SPSS versi 23.0 for windows*.

Kegiatan dalam analisis data antara lain peneliti melakukan perhitungan kecenderungan umum masing masing variabel dengan *Weighted Means Score (WMS)*, mengubah skor mentah menjadi skor baku, uji normalitas distribusi data, serta uji hipotesis data yang terdiri dari analisis koefisien korelasi, uji signifikan koefisien korelasi, uji korelasi determinasi, dan analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS mengenai kecenderungan umum jawaban responden untuk variabel X menunjukkan bahwa Mutu Informasi Bidang Dikmenti di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam kategori **baik** dengan perolehan skor **2.97**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang bermutu diberikan kepada pegawai dengan baik. Hal ini menandakan bahwa informasi yang diterima oleh pegawai adalah baik. Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran secara lebih spesifik dari Mutu Informasi di Bidang Dikmenti di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sebagai berikut :

- 1) *Time* (waktu informasi)

Berdasarkan hasil perhitungan WMS Bidang Dikmenti di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, diperoleh bahwa rata-rata kecenderungan indikator waktu adalah **3.05** dan jika dikonsultasikan dengan tabel konsultasi yang telah ditentukan menunjukan kategori **Sangat Baik**.



Hal ini menunjukkan bahwa komponen waktu dianggap adalah hal yang utama dalam penyampaian/penerimaan informasi bagi pegawai bidang Dikmenti. Hal ini tercermin dari hal-hal sebagai berikut : (1) Pegawai menerima informasi yang *up to date*, dimana waktu menjadi komponen yang krusial, karena keterlambatan pemberian/penerimaan informasi dapat mempengaruhi pekerjaan pegawai terhadap ketepatan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, dan (2) Informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan pegawai.

2) *Content* (muatan informasi)

Berdasarkan hasil perhitungan WMS Bidang Dikmenti di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, diperoleh bahwa rata-rata kecenderungan indikator isi/muatan informasi adalah **2.91** dan jika dikonsultasikan dengan tabel konsultasi yang telah ditentukan menunjukkan kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa komponen isi atau muatan informasi adalah komponen penting, dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut : (1) Komponen isi menentukan keakuratan data yang disajikan terhadap pegawai bidang Dikmenti, (2) Keterhubungan atau kesesuaian informasi yang ada dengan kebutuhan pegawai, dan (3) Kelengkapan informasi yang diberikan serta penyajian informasi yang memudahkan para pegawai dalam membaca atau mengartikan informasi yang diberikan.

3) *Form* (media informasi)

Berdasarkan hasil perhitungan WMS Bidang Dikmenti di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, diperoleh bahwa rata-rata kecenderungan indikator media informasi adalah **2.97** dan jika

dikonsultasikan dengan tabel konsultasi yang telah ditentukan menunjukkan kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa komponen format dalam penerimaan informasi adalah komponen yang sangat diperhatikan yang bertujuan untuk mempermudah akses informasi bagi pegawai menerima informasi, hal ini tercermin dari penerimaan informasi oleh pegawai dapat memenuhi kepuasan pegawai dalam mendapatkan informasi yang diinginkannya dengan mudah dan cepat yang menunjang dalam pekerjaan.

Berdasarkan perhitungan skor rata rata jawaban responden, Efektivitas Kerja Pegawai Bidang Dikmenti di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat cenderung **sangat baik**. Hal ini ditunjukkan oleh angka skor rata-rata jawaban responden sebesar **3.08**.

1) Ketepatan sasaran kerja

Berdasarkan hasil perhitungan *Weight Means Score* (WMS) Bidang Dikmenti di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, maka skor rata-rata indikator ketepatan adalah **3,28** yang menunjukkan bahwa Efektivitas Kerja Pegawai Bidang Dikmenti pada indikator ini pada kategori **Sangat Baik**. Hal ini tercermin dari hal-hal sebagai berikut : (1) Pegawai terlibat langsung dalam pembuatan program kerja lembaga, (2) Pegawai mempunyai kesempatan dalam mengemukakan aspirasinya dalam pembuatan program kerja lembaga, dan (3) Pegawai menghasilkan pendistribusian data mengenai rencana strategis lembaga.

2) Kecepatan penyelesaian kerja

Berdasarkan hasil perhitungan *Weight Means Score* (WMS) Bidang Dikmenti di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, maka skor rata-rata kecepatan



penyelesaian kerja pegawai di Bidang Dikmenti mendapat skor **3,05** yang menunjukkan bahwa Efektivitas Kerja Pegawai pada indikator ini pada kategori **Sangat Baik**. Hal ini tercermin dari hal-hal sebagai berikut: (1) Pegawai dapat menggunakan waktu dalam bekerja secara maksimal, ini terbukti dengan datangnya pegawai tepat waktu dalam bekerja dan adanya sistem monitoring yang ditunjukkan untuk memonitor pegawai dalam bekerja, (2) kualitas hasil kerja pegawai sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) lembaga ini terbukti dengan minimnya keluhan dari atasan terhadap kinerja pegawai, (3) seluruh pekerjaan yang diemban pegawai telah sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang dibuat lembaga, ini terbukti tidak adanya pengalihan beban pekerjaan yang diberikan kepada pegawai lain dan minimnya penumpukan pekerjaan yang dilakukan pegawai.

3) Ketepatan penggunaan biaya operasional

Berdasarkan hasil perhitungan *Weight Means Score* (WMS) Bidang Dikmenti di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, maka skor rata-rata indikator ketepatan penggunaan biaya operasional sebesar **3,04** dan menunjukkan bahwa Efektivitas Kerja Pegawai ini pada kategori **Sangat Baik**. Hal ini tercermin dari hal-hal sebagai berikut: (1) kesesuaian kebutuhan biaya operasional setiap kegiatan, (2) lembaga mengeluarkan anggaran biaya sesuai dengan perencanaan program kerja lembaga pada setiap kegiatan yang tidak pernah ada keterlambatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Bidang Dikmenti di Dinas

Pendidikan Provinsi Jawa Barat diperoleh koefisien korelasi (hubungan) variabel X dan variabel Y sebesar **0,742** dan pada tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y yaitu Mutu informasi terhadap Efektivitas kerja pegawai bidang dikmenti di dinas pendidikan provinsi jawa barat berada pada klasifikasi **Kuat** yaitu berada diantara 0,60 – 0,799. Dengan demikian interpretasi terhadap koefisien korelasi adalah terdapat hubungan yang kuat antara Mutu Informasi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan membandingkan antara harga t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (7,579) > t_{tabel} (2,012)$ maka artinya bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah signifikan dan korelasi antara variabel Mutu informasi terhadap efektivitas kerja pegawai dapat digeneralisasikan atau berlaku untuk seluruh responden.

Hubungan ini dipertegas dengan hasil perhitungan Koefisien Determinasi (KD). Diperoleh harga koefisien determinasi sebesar 55%. Artinya Mutu informasi (variabel X) memberikan kontribusi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai (variabel Y) sebesar 55% sementara sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Selanjutnya pada tingkat hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 13,955 + 0,742 X$. Dengan demikian berarti bahwa setiap ada perubahan satu unit pada variabel X maka akan berpengaruh terhadap variabel Y yaitu sebesar 0,742 atau dengan kata lain variabel X mempunyai hubungan yang erat dengan variabel Y, begitu pula



dengan variabel Y mempunyai ketergantungan terhadap variabel X dengan arah perubahan positif. Jadi, hipotesis penelitian yang dirumuskan diterima, yaitu bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari Mutu Informasi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Bidang Dikmenti Di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil temuan penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian menunjukkan “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Mutu Informasi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Bidang Pendidikan Menengah dan Tinggi di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat” DITERIMA. Dengan demikian untuk dapat mempertahankan/meningkatkan kinerja pegawai bidang Dikmenti, dapat melakukan perubahan dengan peningkatan mutu informasi. Adapun kesimpulan secara khusus dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Mutu informasi bidang Dikmenti di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat termasuk kedalam kategori Baik. kategori ini ditunjukkan bahwa pegawai bidang Dikmenti telah menerima informasi secara bermutu, baik dari komponen waktu, komponen isi dan komponen format dalam penerimaan informasi dirasakan cukup baik oleh pegawai bidang Dikmenti.

Sedangkan efektivitas kerja pegawai bidang Dikmenti di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat termasuk dalam kategori Sangat Baik. Kategori ini ditunjukkan dengan fakta dilapangan yang menunjukkan keseriusan pegawai bidang Dikmenti dalam pelaksanaan sasaran kerja,

kecepatan penyelesaian kerja sehingga terciptanya efektivitas kerja yang baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Mutu Informasi bisa menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang Efektivitas Kerja Pegawai Bidang Dikmenti di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Hal ini dapat dijadikan acuan oleh lembaga Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat khususnya di bidang Dikmenti untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan informasi sebagai sumber data yang sangat dibutuhkan dalam organisasi baik bagi pegawai maupun pimpinan, untuk mencapai kualitas kerja yang baik dengan meningkatkan efektivitas kerja pegawai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pemecahan masalah bagi lembaga yang mengalami kendala dalam hal peningkatan efektivitas kerja pegawai dengan belum efektifnya pelayanan informasi dan mutu informasi yang dapat menunjang kerja pegawai,

Untuk bekerja secara efektif tidak semata-mata tergantung kepada cara kerja saja, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja yaitu faktor ekstern seperti suasana kerja, pimpinan, lingkungan kerja dan perlengkapan kerja. Salah satu perlengkapan kerja yang menunjang adalah informasi. Seperti kita ketahui, bahwa informasi sangat menunjang kehidupan organisasi, tanpa adanya informasi maka organisasi tidak akan menjalankan fungsinya dengan baik.

Dengan demikian efektif tidaknya pegawai dalam bekerja dapat dilihat dari efektif tidaknya pelayanan informasi dan mutu informasi lembaga yang dapat menunjang kinerja pegawai. Bagi peneliti selanjutnya, meskipun secara umum penelitian ini terdapat kontribusi yang signifikan antara Mutu Informasi terhadap Efektivitas Kerja



Pegawai namun penelitian ini hanya melihat secara umum dari kontribusi mutu informasi dengan komponennya yaitu komponen waktu, komponen isi dan komponen format. Hendaknya mengkaji kembali secara komprehensif dan mendalam mengenai permasalahan kedua variabel tersebut dan mengkaji salah satu variabel dan dikaitkan dengan variabel lain yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceng Muhtaram Mirfani, S. (2010). Sistem Informasi Manajemen. In D. Suhardan, *Manajemen Pendidikan* (p. 157). Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto. (2003). *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Moerdick. (1993). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- O'Brien, J. (2004). *Management Information Systems: Managing Information Technology in The internet World Enterprise*. New York: Mc Graw Hill.
- Oetomo, B. S. (2002). *Perencanaan Pembangunan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Parker, C. S. (1989). *Management Information System, Strategy and Action*. Singapore: Mc Grawll-hill.
- Steers, R. (2005). *Efektivitas Organisasi kaidah Prilaku*. (Magdalena, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Steinbert, M. R. (2003). *Sistem Informasi Akuntansi*. (Fitrianasari, & Kwary, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- Sutabri, T. (2005). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Thoha, M. (1983). *Administrasi Kepegawaian Daerah*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.

Biodata Penulis:

1. Riska Azizah adalah Mahasiswa S1 tingkat akhir Departemen Administrasi Pendidikan FIP UPI
2. Dr. H. Aceng Muhtaram Mirfani, M.Pd adalah Dosen Departemen Administrasi Pendidikan FIP UPI
3. Suryadi, M.Pd adalah Dosen Departemen Administrasi Pendidikan FIP UPI